



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PT JAYA KENCANA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SRI HANDAYANI NST**  
1715100304

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : SRI HANDAYANI NST  
NPM : 1715100304  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT JAYA  
KENCANA

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Rahmita br Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA.)



MEDAN, 23 Juni 2021

(Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn.)

**PEMBIMBING I**

(Henniawaty, SE.,MM.)

**PEMBIMBING II**

( Yossy Fadly, SS.,M.Si )



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**NAMA : SRI HANDAYANI NST**  
**NPM : 1715100304**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**JENJANG : S1 (STRATA SATU)**  
**JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT JAYA  
KENCANA**

**KETUA**

(Aulia, SE., MM)

**ANGGOTA II**

(Yossy Fadly, SS., M.Si)

Medan, 23 Juni 2021

**ANGGOTA - I**

(Hernawaty, SE., MM.)

**ANGGOTA III**

(Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

**ANGGOTA-IV**

(Puja Rizky Ramadhan, SE., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : SRI HANDAYANI NST  
NPM : 1715100304  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT JAYA  
KENCANA

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet dan media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 23 Juni 2021



Yang membuat pernyataan

Sri Handayani Nst  
1715100304

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : SRI HANDAYANI NASUTION  
N. P. M : 1715100304  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 9 SEPTEMBER 1999  
Alamat : Jl Karya Setuju Gg Bilal / Gg Ikhlas No 14B  
No. HP : 08887732091  
Nama Orang Tua : Abd. Rahman Nasution/NUR ASIAH  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Jaya Kencana

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan kesadaran sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 28 Mei 2021



SRI HANDAYANI NASUTION  
1715100304



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: SRI HANDAYANI NASUTION
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 09 September 1999
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100304
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 129 SKS, IPK 3.67
Nomor Hp	: 08887732091
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Jaya Kencana0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,  
 (Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 17 Desember 2020

Pemohon,  
 ( Sri Handayani Nasution )

Tanggal : .....

Disahkan oleh  
 Dekan  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Prodi Akuntansi  
 ( Dr. Rahma b...urba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
 ( Herowaty, SE., MM. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II  
 ( Fady Fadly, SS., M.Si )

No. Dokumen: FM LIPBIM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
------------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 17 Desember 2020 17:16:43



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

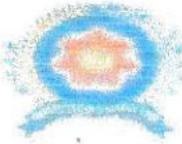
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : HERNAWATY,SE., MM.  
 Dosen Pembimbing II : YOSSY FADLY, SS., M.SI  
 Nama Mahasiswa : SRI HANDAYANI NASUTION  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100304  
 Jenjang Pendidikan : STRATA - 1 (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Jaya Kencana

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17 Januari 2021	Proposal tidak lengkap, tidak ada cover, layout tidak sesuai panduan, font tidak standar, bimbingan tidak dilanjutkan karena tidak sesuai dengan panduan dan sangat tidak lengkap	<i>[Signature]</i>	
16 Februari 2021	Yang bersangkutan terlihat seperti tidak serius mengerjakan proposal nya terlihat masih saja ditemukan kesalahan yang sama di bimbingan yang ke 2 ini. Bimbingan tidak dilanjutkan	<i>[Signature]</i>	
18 Februari 2021	Identifikasi masalah tidak menggambarkan permasalahan Yang bersangkutan tidak memahami teori yang digunakan karena dalam menarasikan fungsi dari rasio tidak seperti sebagaimana seharusnya, perolehan laba di bahasakan dengan istilah rating, padahal tidak ada unsur pemeringkatan dalam data yang ditampilkan.	<i>[Signature]</i>	
2 Maret 2021	Acc Seminar Proposal (dengan terpaksa)	<i>[Signature]</i>	



Dr. Bambang Widjanarko,



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : HERNAWATY, SE., MM.  
Dosen Pembimbing II : YOSSY FADLY, SS., M.Si  
Nama Mahasiswa : SRI HANDAYANI NASUTION  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100304  
Jenjang Pendidikan : STRATA - 1 (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Jaya Kencana

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
9/3/2021	<p>Revisi koreksi Tula Khiali hawa secara dengan Panduan proposal/skripsi Prati Akuntansi yang terbaru, serta sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Kebahasaan Indonesia (PUEBI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatikan cara penulisan yang baik dan benar meliputi : Cover, Kata pengantar, Daftar Isi, Tabel, Gambar, Nomor sub, serta Daftar Pustaka</li> </ul>		
10/3/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatikan cara penulisan Typing Errorness (Typo)</li> <li>- Perhatikan cara penulisan kata logis (graf) kata keterangan dan lebih Asing</li> <li>- Revisi masih dibarengi 75%</li> </ul>		
12/3/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Finalisasi Proposal (Revised)</li> <li>- Acc Seminar Proposal</li> </ul>		

Medan, 02 Maret 2021  
Diketahui/Disetujui oleh  
Dekan,  
  
UNPAB  
INDONESIA  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : HERNAWATY, SE.,MM  
 Dosen Pembimbing II : YOSSY FADLY,SS.,M.Si  
 Nama Mahasiswa : SRI HANDAYANI NASUTION  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100304  
 Jenjang Pendidikan : STRATA – 1 (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Jaya Kencana

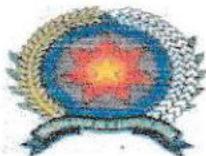
TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3 Mei 2021	Lembar surat pernyataan nya kok ada dua, pastikan mana yang benar. Gelar doping 2 masih salah. Pada daftar isi, penulisan kata halaman harusnya di kanan. Di bagian daftar isi, definisi operasional masih terjadi kesalahan penulisan halaman. Begitu juga dengan di daftar tabel.		
6 Mei 2021	Halaman 2 dari latar belakang tercantum nomor halaman di atas dan dibawah. Pastikan mana yang benar. pada bagian keaslian penelitian, tanda hubung di jumlah data belum dicantumkan. Bab 2, bukan argency teori tapi agency theory. Pada penelitian terdahulu, antar nomor penelitian tidak perlu selalu dibuat judul kolomnya. Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran ? Yang mana yang benar, untuk penelitian mu ini Definisi operasional , pada bagian deskripsi harus dijelaskan deskripsi untuk masing-masing variabel tidak bisa digabungkan jadi satu seperti itu. Cantumkan juga sumber nya di sudut kiri bawah kotak masing-masing variabel , deskripsi dan rumusnya Pada bagian hasil, tidak mencantumkan hasil penelitiannya hanya mencantumkan visi , struktur, tugas dan tanggung jawab bagian saja. Harusnya kan ada hasil penelitiannya baru nanti di dibagian pembahasan dibahas hasilnya		
21 Mei 2021	Acc Sidang Meja Hijau		
24 Mei 2021			

Medan, 19 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : HERNAWATY, SE.,MM  
 Dosen Pembimbing II : YOSSY FADLY,SS.,M.Si  
 Nama Mahasiswa : SRI HANDAYANI NASUTION  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100304  
 Jenjang Pendidikan : STRATA – 1 (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Jaya Kencana

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25/05/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan konsep Teori Usaha / Ekspansi ;              harus sesuai dengan Panduan Ekspansi              Prodi Akuntansi</li> <li>- Pembahasan konsep Teori Usaha / Ekspansi ;              harus sesuai dengan Pedoman Umum              Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)</li> <li>- Pembahasan Typing Errorness Copy?</li> <li>- Pembahasan Cara Format Daftar              Pustaka sesuai dengan APA              style jika diambil dari Buku,              Jurnal, dan internet</li> </ul>		
27/ (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Finalisasi skripsi (Revisi)</li> <li>- Acc Sidang Mei 2021</li> </ul>		



Dr. Bambang Widjanarko,



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 4228/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan dengan nama saudara/i:

Nama : SRI HANDAYANI NASUTION  
P.M. : 1715100304  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

kecuali yang bersangkutan telah dibayarkan, dinyatakan terhitung sejak tanggal 24 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Mei 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

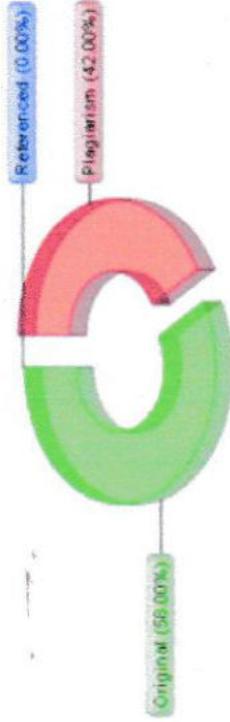
Analyzed document: SRI HANDAYANI NST\_17151D0304\_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset Rewrite [?](#) Detected language
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

[?](#) Relation chart



[?](#) Distribution graph



[?](#) Top sources of plagiarism: 38

[?](#) [2855](#) | <https://repository.widyatama.ac.id/xorububdipreambudie/123456789095148ab%202.pdf>

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Pasni Muhtarom Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 Mei 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI HANDAYANI NASUTION  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 9 SEPTEMBER 1999  
Nama Orang Tua : Abd. Rahman Nasution  
N. P. M : 1715100304  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 08887732091  
Alamat : Jl Karya Setuju Gg Bilal / Gg Ikhlas No 14B

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Jaya Kencana**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>0</b>

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

SRI HANDAYANI NASUTION  
1715100304

atatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

Acc Jilid Lux  
17 Juli 2021  
PB I



Hernawaty



Acc Jilid Luxary  
by 2nd supervisor



YOSSY FADLY, S.S., M.

25/08/20

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PT JAYA KENCANA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SRI HANDAYANI NST**  
1715100304

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Jaya Kencana ditinjau melalui rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas) pada tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan kondisi keuangan PT Jaya Kencana pada tahun 2016–2020 adalah kurang baik karena perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar tetapi dalam memperoleh laba perusahaan belum mencapai rata-rata standar industri. Berdasarkan analisis rasio likuiditas kinerja keuangan PT Jaya Kencana tahun 2016 sampai 2020, dalam kondisi baik. Tetapi berdasarkan dan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas kinerja keuangan PT Jaya Kencana berada dalam kondisi kurang sehat karena belum mencapai rata-rata standar industri.

**Kata kunci :** Analisis rasio Keuangan, tingkat kinerja keuangan perusahaan.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the financial performance of the PT Jaya Kencana company in terms of financial ratios (liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios) in 2016-2020. This type of research uses a case study. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used in this study was financial ratio analysis. The results showed that the financial condition of PT Jaya Kencana in 2016–2020 was not good because the company was able to meet all its current liabilities with current assets, but in obtaining profits the company had not reached the industry standard average. Based on the analysis of the financial performance liquidity ratio of PT Jaya Kencana from 2016 to 2020, it is in good condition. However, based on solvency and profitability ratios, the financial performance of PT Jaya Kencana is in an unhealthy condition because it has not reached the industry standard average.*

**Keywords :** *Financial ratio analysis, company financial performance level*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“(Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Jaya Kencana)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Rahima br Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Hernawaty, SE.,MM Selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Bapak Yossy Fadly, SS.,M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
6. Bapak Dimas Eko Prasetyo selaku pemimpin perusahaan PT Jaya Kencana Medan

Medan, 23 Juni 2021  
Peneliti

(Sri Handayani Nst)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat diubah dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan pengabulkan segala do'a.
2. Ibu saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari Ibu. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan cintaku untukmu Ibuku.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
4. Saudara saya (Abang dan Kakak), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Amin.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Batasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	9
2.1.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	11
2.1.3 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.1.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	13
2.1.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	14
2.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan .....	21
2.1.7 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	21
2.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	23
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	24
2.3 Kerangka Penelitian.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	28
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.3 Definisi Operasional .....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4.1 Jenis Data .....	32
3.4.2 Sumber data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6 Teknik Analisis Data .....	34

<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	35
4.1.2 Struktur Organisasi PT Jaya Kencana.....	36
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	37
4.1.4 Analisa Data.....	37
4.2 Pembahasan .....	48
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	36

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Laba/Rugi pada PT Jaya Kencana Tahun 2011-2020 . <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya.....	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 2016-2020 .....	37
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Tahun 2016-2020.....	39
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Tahun 2016-2020 .....	40
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Debt Ratio</i> Tahun 2016-2020 .....	41
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Equity</i> Tahun 2016-2020 .....	42
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Return on Investment</i> Tahun 2016-2020.....	44
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> Tahun 2016-2020.....	45
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2016-2020.....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan di dalam dunia bisnis semakin kompetitif dan semakin ketat, terutama dengan masuknya sistem perdagangan bebas di sebuah negara. Indonesia menjadi salah satu negara yang sudah mengizinkan adanya perdagangan bebas. Negara–negara ASEAN yang sedang bergabung dalam perdagangan bebas membuat kesepakatan yang disebut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA memberikan akses lebih mudah untuk para investor agar secara langsung dan tanpa hambatan dapat menjalankan investasinya di berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Selain itu, kehadiran MEA menyebabkan semakin luas dan lebarnya peluang wirausaha yang kreatif dan berdaya saing tinggi. Tetapi dampak negatif dari MEA adalah terancamnya posisi industri lokal, sehingga setiap perusahaan harus mengeluarkan inovasi dan terobosan terbaru supaya bisnisnya bisa tetap bertahan.

Dengan ketatnya persaingan disetiap perusahaan-perusahaan, mengharuskan perusahaan harus mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya guna mencapai tujuan perusahaan. Umumnya, tujuan perusahaan yaitu mendapatkan profit yang maksimum. Keunggulan kompetitif perusahaan berarti memperoleh keuntungan yang maksimum dan mampu merebut pangsa pasar, terutama dari sisi keuangan perusahaan yang sehat. Sehingga akan menimbulkan dampak positif yang akan meningkatkan kinerja sebuah perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut harus diiringi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik dan tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan bekerjasama dengan pihak yang lainnya.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi kinerja keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim digunakan adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Aminah et al., 2016).

Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar (Kasmir dalam Nur'Rahmah dan Komariah, 2016). Tingkat likuiditas sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimiliki, tingkat solvabilitas sangat berguna bagi kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang (Wartono & Sugiyanto, 2019). Rasio

profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi perusahaan (Aminah et al., 2016). Dengan mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk, sehingga dapat menjadi alternatif investasi bagi investor.

PT Jaya Kencana merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Kontraktor mekanikal dan elektrikal di Indonesia. Perusahaan ini memberikan informasi kondisi keuangan dalam Laporan keuangan yang disajikan secara rasional, transparan dan mudah dipahami. Persaingan yang kompetitif di bidang Kontraktor mekanikal dan elektrikal di Indonesia, membuat PT Jaya Kencana harus terus berusaha memaksimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dampak dari persaingan yang kompetitif dan perubahan nilai kurs rupiah terhadap dolar menjadi salah satu pemicu perubahan kinerja keuangan PT Jaya Kencana. Berdasarkan data laporan keuangan PT Jaya Kencana, terlihat bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik terlihat dari kerugian bersih yang diperoleh perusahaan selama sembilan tahun terakhir sangat tinggi. Berikut adalah laba bersih yang diperoleh oleh PT Jaya Kencana selama sepuluh tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Laba/Rugi pada PT Jaya Kencana Tahun 2011-2020

Tahun	Laba/Rugi (dalam Juta Rupiah)
2011	50.345
2012	(1.068.868)
2013	(724.396)
2014	(1.401.813)
2015	(2.400.247)

Tahun	Laba/Rugi (dalam Juta Rupiah)
2016	(1.563.090)
2017	(2.534.463)
2018	(1.379.003)
2019	(1.558.638)
2020	(1.979.255)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Jaya Kencana, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan laporan keuangan PT Jaya Kencanasecara berturut-turut perusahaan pada tahun 2016 sampai 2020 memperoleh kerugian bersih. Dengan memperhatikan data laporan keuangan lima tahun terakhir, pada tahun 2016 perusahaan memperoleh kerugian bersih sebesar Rp. 1,56 Triliun dan tahun 2017 sebesar Rp. 2,53 Triliun, tahun 2018 sebesar Rp.1,37 Triliun, tahun 2019 sebesar Rp.1,55 Triliun dan pada tahun 2020 kerugian bersih diperoleh sebesar Rp.1,97 Triliun.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan untuk mengoperasikan dana dalam seluruh kegiatan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi. Kerugian yang diperoleh sebuah perusahaan yang terjadi secara terus menerus akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut kinerja keuangan PT Jaya Kencana Medan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Jaya Kencana”**

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penurunan laba/rugi PT Jaya Kencana secara berturut-turut diindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan perusahaan.
2. Kinerja Keuangan yang sudah berjalan masih kurang baik.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Agar lebih fokus dalam penelitian ilmiah, peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas diproksikan *Current ratio*, *Cash ratio* dan *Quick ratio*.
2. Rasio Solvabilitas diproksikan *Debt ratio* dan *Debt to Equity*.
3. Rasio Profitabilitas diproksikan *Return on Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan PT Jaya Kencana pada tahun 2016-2020 sudah mencapai standart industri ?

2. Sejauh mana keberhasilan PT Jaya Kencana dalam tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dari tahun 2016-2020 ?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Jaya Kencana pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui keberhasilan PT Jaya Kencana dalam tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dari tahun 2016-2020.

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki beberapa manfaat, maka peneliti ingin penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti

Memberi kesempatan pada peneliti untuk menambah, menerapkan teori serta membandingkan ilmu yang sudah diterima bangku kuliah dengan dunia kerja nyata, terutama dalam menangani menganalisis keuangan.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam melakukan analisis keuangan.

3. Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan

Diharapkan bisa menjadi tambahan informasi untuk mempelajari dan mengkaji keadaan serta permasalahan uang berkaitan dengan analisis keuangan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan dari konsep yang sudah dikembangkan bahwa konsep penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Dewi (2017) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk”. Beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada:

### 1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan Dewi, (2017) dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan di PT. Smartfren Telecom, Tbk pada tahun 2017. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Jaya Kencana pada tahun 2021

### 2. objek penelitian

Objek penelitian yang dilakukan Dewi (2017) adalah data laporan keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. periode 2007-2016 yang diukur dengan laporan laba rugi. Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan PT Jaya Kencana periode 2016-2020 yang diukur dengan neraca dan laporan laba rugi perusahaan

### 3. Teknik analisis data

Dalam penelitian Dewi (2017) teknik analisis statistik deskriptif yang diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah Rasio Likuiditas menggunakan current ratio, ratio Solvabilitas (*leverage*) menggunakan *debt ratio* dan rasio profitabilitas menggunakan *return on investment (ROI)*. Sedangkan dalam penelitian ini teknik analisis statistik deskriptif yang diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah Rasio Likuiditas

menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, ratio Solvabilitas (*leverage*) menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity*. kemudian rasio profitabilitas menggunakan *return on investment (ROI)*, *net Profit Margin* dan *gross Profit Margin*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Landasan Teori**

##### ***1.1.1 Agency Theory***

*Agency Theory* atau teori keagenan mendasari praktek pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham. Teori keagenan Jensen and Meckling memiliki asumsi bahwa para pemegang saham tidak memiliki cukup informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan prospek perusahaan secara keseluruhan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal Setiawan dan Sugiyanto (2021). Inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara prinsipal dan agen, sehingga mengakibatkan asimetri informasi. Munculnya masalah keagenan terjadi karena ada pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan pribadi namun saling bekerja sama dalam pembagian wewenang yang berbeda. Masalah keagenan ini dapat merugikan prinsipal karena pihak prinsipal tidak mendapatkan informasi yang memadai dan tidak memiliki cukup akses dalam mengelola perusahaan.

Meisser dalam Masdiantini dan Erawati (2016) mengemukakan bahwa hubungan keagenan ini dapat mengakibatkan munculnya permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu kondisi dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai keadaan kondisi

2. perusahaan serta posisi keuangan yang sebenarnya terjadi dibanding principal.
3. Munculnya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Hal ini diakibatkan karena adanya perbedaan kepentingan, dimana manajemen bertindak tidak selalu sejalan dengan kepentingan principal. Kepentingan tersebut salah satunya adalah kepentingan ekonomis yang saling berbeda, sehingga dimungkinkan manajemen mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik modal.

Untuk mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini akan timbul biaya keagenan yang ditanggung oleh *principal* dan agen. Meckling dalam Warno dan Fahmi (2020) membagi biaya keagenan menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

1. *Monitoring cost*, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal. Biaya ini dikeluarkan untuk melakukan monitoring perilaku agen, yaitu untuk mengukur serta mengamati dan mengontrol perilaku agen.
2. *Bonding cost*, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh agen. Biaya ini dikeluarkan untuk jaminan agen bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan principal.
3. *Residual loss*, yaitu berkurangnya kemakmuran principal sebagai pengorbanan akibat dari perbedaan keputusan antara agen dan principal.

Untuk mengurangi biaya agensi, maka diperlukan alat kontrol yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan, yaitu laporan keuangan. Para pemilik modal menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan sebagai sarana transparansi dari akuntabilitas manajer. Hal diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan *principal*.

Dalam penelitian ini *agency theory* sangat mendukung dengan variabel-variabel yang diproksikan. Diantaranya variabel-variabel yang sesuai dengan teori keagenan adalah variabel ukuran perusahaan berperan sebagai variabel untuk mempertimbangkan tingkat *agency cost* yang dibutuhkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan Liasari (2020), tingkat *leverage* dan likuiditas menjadi tolak ukur berdasarkan biaya modal perusahaan, struktur kepemilikan berperan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan besar kecilnya proporsi kepemilikannya Liasari (2020), profitabilitas menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen, dan umur listing sebagai pertimbangan tingkat kontrol yang dilakukan, sehingga variabel-variabel yang diteliti mempunyai dasar teori yang kuat dan sesuai.

### **1.1.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2013) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Munawir dalam Putri (2020), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

### 1.1.3 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Menurut Harahap dalam Fahmi (2013), analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain kelebihan yang ada dari analisis rasio keuangan, Weston dalam Nur'Rahmah dan Komariah (2016) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan di antaranya :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

3. Adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelola dengan baik.

#### **1.1.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Fahmi (2013) menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### **1.1.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir dalam Nur'Rahmah dan Komariah (2016), terdapat enam rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
4. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
5. Rasio Pertumbuhan, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian, merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

#### **1.1.5.1 Rasio Likuiditas**

Menurut Fredweston dalam Rahmayeli & Marlius (2017), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila

perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Marginingsih (2017), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu. Marginingsih (2017) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali. Rumus *Current Ratio* yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka

pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, *cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Rata-rata standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%. Rumus *cash ratio* yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali atau 150%. Rumus *quick ratio* yang digunakan yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk rasio perputaran kas yaitu 10 kali. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas yaitu:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ Kali}$$

### 1.1.5.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut (Vellina et al., 2020), rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Menurut Wardayani dan Wahyuni, (2019), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibantu oleh hutang. Rasio solvabilitas yang umum digunakan menurut Eugene dalam Vellina et al. (2020) adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industri untuk *debt ratio* adalah 35%. Rumus *debt ratio* yang digunakan adalah:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### b. Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

(kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

*Long-term debt to equity ratio* adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rata-rata standar industri untuk *long-term debt to equity ratio* yaitu 10%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Long-term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Times Interest Earned*

*Time interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rata-rata standar industri untuk *times interest earned* adalah 10 kali. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

### 1.1.5.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Zarnegar dan Hamidian (2016), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba pada periode tertentu. Menurut Aminah et al (2016). Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sedangkan menurut Dewi (2017) menyatakan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir dalam Nur'Rahmah dan Komariah (2016) menyebutkan beberapa jenis rasio Profitabilitas di antaranya:

a. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk *net profit margin* yaitu 20% .

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk *gross profit margin* yaitu 30%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelolah investasinya. Rata-rata standar industri untuk *return on investment* yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment* adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industri untuk *return on equity* adalah 40%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

e. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share*)

Laba Per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan

pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung laba per lembar saham yaitu :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

### **1.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Wensen et al. (2017), kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Menurut Wonda (2016), kinerja keuangan adalah perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Dewi (2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran–ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien.

### **1.1.7 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Dewi (2017), penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan,

manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang akan datang dan di dalam proses tersebut dinamakan *planning*.

2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen di bawah mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai yang telah ditentukan, ini akan menjadi

pelajaran bagi manajemen dan harus diselidiki letak kesalahannya agar kejadian tersebut tidak terulang.

### **1.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut Nainggolan dan Pratiwi (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Likuiditas, yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.
2. Solvabilitas, yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang
3. Rentabilitas atau profitabilitas, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas ekonomi, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan.

Sedangkan menurut Fabozzi dalam Mahmudah (2013), kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang secara umum dapat dibagi dalam kendali pihak manajemen perusahaan, di antaranya :

- a. Manajemen personalia yaitu yang berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.
- b. Manajemen Pemasaran yaitu yang berkaitan dengan program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c. Manajemen Produksi yaitu yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi agar barang dan jasa sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Manajemen keuangan yaitu yang berkaitan dengan perencanaan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang yang berada diluar kendali manajemen perusahaan, di antaranya:

- a. Kondisi Perekonomian yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain.
- b. Kondisi Industri yaitu meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan, dan lain-lain.

### 1.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut adalah pihak-pihak yang memiliki pembahasan mengenai analisis keuangan yang memiliki beberapa kesamaan dengan judul pada penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian sebelumnya

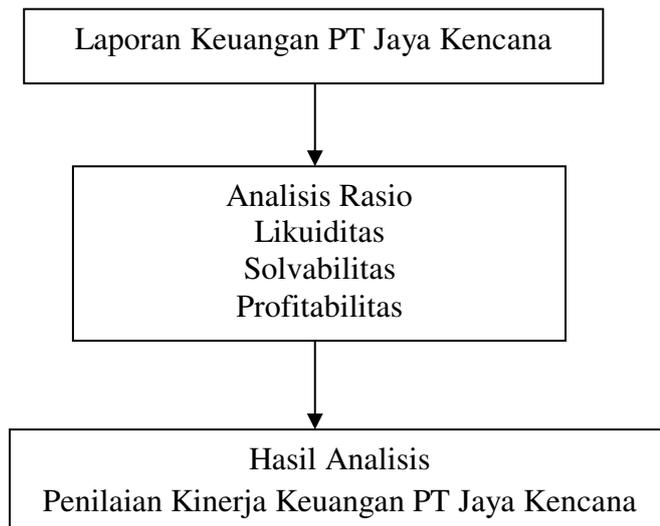
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Dewi (2017)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk	1. Rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ), 2. solvabilitas ( <i>debt ratio</i> ) 3. profitabilitas ( <i>return on investment</i> )	Tingkat likuiditas ( <i>current ratio</i> ) 77,72% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 200%. Tingkat solvabilitas ( <i>debt ratio</i> ) 79,96% yang menunjukkan berada dalam kondisi kurang baik karena di atas standar industry <i>debt ratio</i> yaitu 35%. Tingkat profitabilitas (ROI) 13,80% yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 30%.
2	Rizkiani (2017)	Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas	1. Rentabilitas ekonomi (ROA) 2. Rentabilitas Modal Sendiri ( <i>Return On Net Worth</i> )	Berdasarkan hasil analisis rentabilitas ekonomi yang dilakukan terhadap modal asing dan modal sendiri dari tahun 2010-2014 membuktikan bahwa Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonomi maka semakin bagus tingkat keuntungan yang dihasilkan, tapi jika tingkat rentabilitas ekonomi menurun, maka tingkat keuntungan menurun
3	Lestari (2017)	Analisis Laporan Keuangan	1. Rasio <i>Return on investment</i>	Dilihat dari Pada pendapatan total

		sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Return on Equity</i></li> <li>3. rasio kas,</li> <li>4. rasio lancar,</li> <li>5. perputaran persediaan,</li> <li>6. periode</li> <li>7. penagihan,</li> <li>8. perputaran total aktiva</li> <li>9. dan rasio modal sendiri</li> <li>10. penagihan, perputaran total aktiva, dan rasio modal sendiri</li> </ol>	aktiva, belum dapat menghasilkan pendapatan maksimal. Pada rasio ini perusahaan hanya memperoleh skor 1,5 dari skor 4 yang seharusnya. Begitu juga dengan rasiomodal sendiri terhadap total aktiva dengan bobot 4,25. Rasio ini semakin tinggi berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas.
4	Annisa (2019)	Penerapan Rasio Aktivitas Dan Likuiditas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio perputaran piutang,</li> <li>2. rasio perputaran modal kerja</li> <li>3. rasio perputaran total aktiva</li> <li>4. rasio perputaran aktiva tetap</li> <li>5. rasio lancar</li> <li>6. rasio kas, dan</li> <li>7. rasio sangat lancar</li> </ol>	Segi rasio aktivitas, rasio perputaran piutang dan perputaran modal kerja periode 2016-2019 dapat dikatakan efektif. Sedangkan dilihat dari rasio perputaran total aktiva dan perputaran aktiva tetap tahun 2017 dan 2019 tidak produktif sedangkan tahun 2018 produktif.

### 1.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir merupakan uraian tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2020. Data-data ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau besaran dari analisis Rasio likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Jaya Kencana. Dalam analisis ini akan dilakukan pembahasan mengenai *Current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt ratio*, *debt to equity*, *return on investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

#### 1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian di PT Jaya Kencana, yang beralamat di Jalan Putri Hijau No.1, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 01 Desember 2020 s/d Selesai.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember 2021	Januari 2021	Februari – april 2021	Mei 2021
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan Proposal		■		
3	Perbaikan/Acc Proposal		■		
4	Seminar Proposal		■		
5	Pengolahan Data			■	
6	Penyusunan Skripsi			■	
7	Bimbingan Skripsi			■	
8	Meja Hijau				■

### 1.3 Definisi Operasional

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2 Defenisi Operasional

Variabel	Deskripsi	Rumus
1. Rasio Likuiditas a. <i>Current ratio</i> . b. <i>Quick ratio</i> c. <i>Cash ratio</i>	<p><i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rata-rata standar industri untuk <i>current ratio</i> adalah 200% atau 2kali. (Marginingsih, 2017).</p>	<p><i>Current Ratio</i> =</p> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
	<p><i>Quick ratio</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (<i>Inventory</i>). Rata-rata standar industri untuk <i>quick ratio</i> adalah 1,5 kali atau 150% (Hery, 2015).</p>	<p><i>Quick Ratio</i> =</p> $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$

Variabel	Deskripsi	Rumus
	<p><i>Cash ratio</i> <i>Cash ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Rata-rata standar industri untuk <i>cash ratio</i> adalah 50% (Hery, 2015).</p>	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$
<p>2. Rasio Solvabilitas</p> <p>a. <i>debt ratio</i>.</p> <p>b. <i>Debt to equity</i></p>	<p><i>Debt ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industri untuk <i>debt ratio</i> adalah 35% (Marginingsih, 2017).</p>	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
	<p><i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk</p>	$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Ekuitas)}}$

Variabel	Deskripsi	Rumus
	utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rata-rata standar industri untuk <i>debt to equity ratio</i> adalah 80% (Marginingsih, 2017).	
3. Rasio Profitabilitas a. <i>return on investment (ROI)</i> , b. <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> dan c. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .	Rasio <i>return on investment (ROI)</i> , merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rata-rata standar industri untuk <i>return on investment</i> yaitu 30% (Marginingsih, 2017).	$ROI = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
	<i>Gross profit margin</i> adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar	$Gross\ profit\ margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Variabel	Deskripsi	Rumus
	industri untuk <i>gross profit margin</i> yaitu 30% (Marginingsih, 2017).	
	<i>Net profit margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk <i>net profit margin</i> yaitu 20% (Marginingsih, 2017).	$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Sumber: Peneliti, 2021

## 1.4 Jenis dan Sumber Data

### 1.4.1 Jenis Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, sumber dan cara (Rukajat, 2018). Bila ditinjau dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen). Data Primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi yaitu tahun 2016-2020.

#### **1.4.2 Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumen, internet, buku – buku, jurnal, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh tujuan penelitian yang dibahas di rumusan masalah, perlunya pengumpulan data-data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Penelitian kepustakaan adalah hasil penelitian pengarang yang di acu dalam badan tulisan yang mencantumkan nama-nama peneliti dan tahun penerbitan di dalam kurung berupa buku-buku dan jurnal ilmiah (Sugiyono, 2014). Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal dan tesis yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2014). Data yang digunakan dalam teknik dokumen ini berupa gambaran umum PT Jaya Kencana yang diperoleh melalui situs <http://www.jayakencana.com> dan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2020 yang diperoleh langsung melalui dokumen.

## 1.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian statistik deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*leverage*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio*. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Hasil Penelitian**

##### **1.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan**

Sejak awal kami pada tahun 1965, sebagai perusahaan kecil di ruang kantor tunggal dan sederhana, PT Jaya Kencana telah menjadi Kontraktor Mekanikal dan Elektrikal yang besar dan sukses. Ini tumbuh dari kepercayaan dan rasa saling menghormati yang diberikan kepada kami oleh pelanggan kami. Kami menghubungkan kesuksesan ini dengan profesionalisme, kerja keras dan komitmen total kami untuk memberikan pengembalian tertinggi kepada persyaratan pelanggan kami akan kualitas, kecepatan, keamanan, penghematan biaya, dan efisiensi energi.

PT Jayakarta didirikan oleh Ir. Harijadi Ramli dan Ir. Iskandar Dewanto untuk melakukan pekerjaan Kelistrikan. Saat itu, total staf termasuk dua direktur dan hanya empat teknisi listrik.

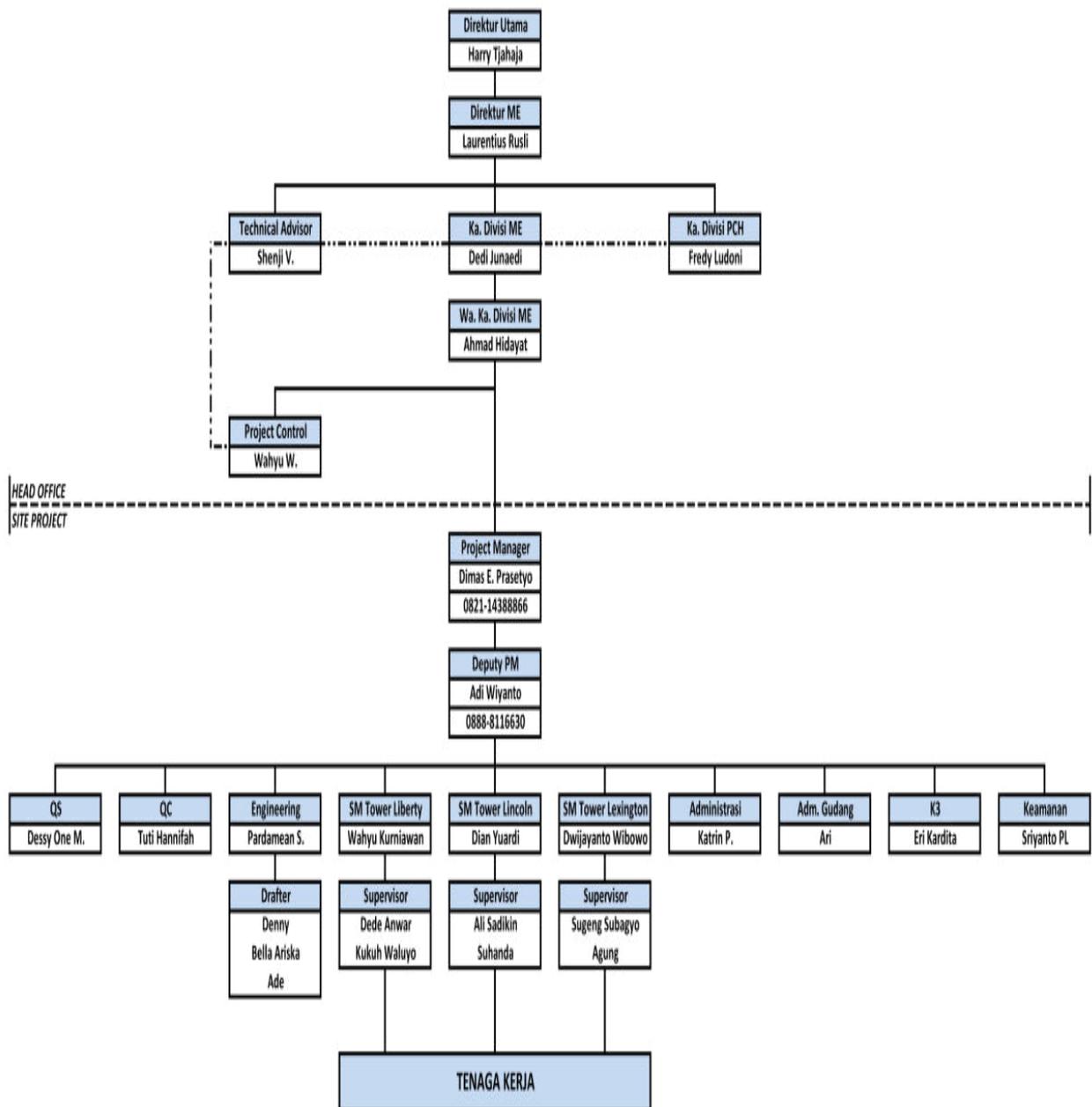
Untuk meningkatkan citra dan menegaskan komitmennya terhadap industri, nama perusahaan diubah menjadi PT Jaya Kencana Electrical Company. Untuk mengakomodasi pertumbuhan AC, maka didirikanlah *sister company* yaitu PT Jaya Kencana Air Conditioning Company. Mitra baru, Ir. Herdianto Prasodjo, ikut memperkuat organisasi.

Setelah dilakukan reorganisasi dan rasionalisasi, PT Jaya Kencana Air Conditioning Company dilebur menjadi PT Jaya Kencana Electric Company, dan Ir. Herdianto Prasodjo diangkat sebagai partner di perusahaan tersebut.

Pada tahun 1983, kami ditunjuk sebagai agen tunggal Goldstar Elevator di Indonesia. PT Jaya Kencana kini memiliki pangsa pasar Elevator dan Eskalator terbesar di Indonesia.

### 1.1.2 Struktur Organisasi PT Jaya Kencana

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: Dokumentasi PT Jaya Kencana Medan,2021

### 1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Sebagai perusahaan kontraktor kami ingin dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek – proyek pembangunan dengan di dukung oleh SDM yang handal dan pengalaman dalam mengerjakan proyek-proyek serta mengutamakan mutu yang baik.

Misi : Meningkatkan profesionalitas, kompetensi dan prestasi SDM dengan kerjasama tim yang baik.

### 1.1.4 Analisa Data

Analisa laporan keuangan PT Jaya Kencana dilakukan berdasarkan teknik analisis data. Analisis data diuraikan pada pembahasan berikut:

#### 1. Rasio likuiditas

Dalam teori menurut Hery (2015) rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

##### a. *Current Ratio*

Berikut perhitungan *current ratio* PT Jaya Kencana Tahun 2016-2020

Tabel 1.1 Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Aset lancar (Rp)	Liabilitas lancar(Rp)	<i>Current ratio</i>
2020	30.295.977.814.635	26.566.179.929.316	114%
2019	30.315.155.278.021	24.493.176.968.328	124%
2018	30.297.651.622.191	26.691.069.201.016	114%
2017	30.315.155.278.021	24.433.216.268.345	124%
2016	30.322.175.238.021	24.423.116.968.448	124%

Sumber: Data diolah, 2021

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Hery, 2015). Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa PT Jaya Kencana dilihat dari sisi rasio lancarnya (*Current ratio*), secara umum dari tahun 2016 sampai 2020 perusahaan masih tergolong kurang baik. Sesuai standar industri bahwa standar rasio lancar yang baik berkisar pada angka 2:1 atau 200%, ukuran ini dianggap paling baik bagi tingkat likuiditas perusahaan dan perusahaan sudah dikatakan baik dalam perlunasan hutang (Hery, 2015).

Jika dilihat dari jumlah aktiva perusahaan dari tahun 2016-2020 masih bisa melunasi utang lancarnya atau dalam kondisi likuid. Pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mampu melakukan pelunasan hutang sebesar 124 % yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dapat dijamin Rp. 1,24 aktiva lancar.

Kemudian pada tahun 2018 rasio lancar perusahaan sebesar 114% kondisi ini menurun jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 perusahaan mampu meningkatkan rasio lancarnya sebesar 124%, yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp.1,24 aktiva lancar menggambarkan bahwa kondisi perusahaan berada pada tingkat yang baik. Artinya membuat kepercayaan kreditur bertambah terhadap perusahaan untuk memberikan pinjaman jangka pendek.

Tetapi pada tahun 2020 rasio lancar perusahaan menurun kembali yaitu sebesar 114%. Ukuran perusahaan masih tergolong mampu melakukan pelunasan utang perusahaan. Terjadinya penurunan ini

disebabkan berbagai faktor, salah satunya karena pandemi Covid-19 yang melanda semua kalangan termasuk PT Jaya Kencana.

b. Quick Ratio

Berikut perhitungan *Quick ratio* PT Jaya Kencana Tahun 2016-2020

Tabel 1.2 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
2020	30.295.977.814.635	1.302.787.350.534	26.566.179.929.316	109%
2019	30.315.155.278.021	1.533.522.212.131	24.493.176.968.328	118%
2018	30.297.651.622.191	1.007.219.004.552	26.691.069.201.016	110%
2017	30.315.155.278.021	4.778.581.868.397	24.433.216.268.345	105%
2016	30.322.175.238.021	6.578.511.168.342	24.423.116.968.448	97%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 perhitungan *quick ratio* PT Jaya Kencana tahun 2016-2020 dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang dengan menggunakan aktiva tanpa menghitung persediaan dalam posisi baik. Pada tahun 2016 sebesar 97% disebabkan utang lancar meningkat yang dipengaruhi utang jangka panjang yang meningkat juga. Yang berarti, setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin sebesar Rp. 0,97 aktiva lancar yang bersumber dari kas yang sangat rendah (Hery,2015).

Kemudian dari tahun 2017 *quick ratio* perusahaan meningkat diperoleh sebesar 105% yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dapat dijamin sebesar Rp.1,05, pada tahun 2018 hutang lancar dapat dijamin sebesar Rp1,10. Kemudian pada tahun 2019 perusahaan dapat menjamin sebesar Rp.1,18 setiap Rp. 1,00 hutang lancarnya dan pada tahun 2020 diperoleh sebesar Rp.1,09.

c. *Cash Ratio*Tabel 1.3 Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Kas & Setara kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2020	15.046.036.527.735	26.566.179.929.316	57%
2019	19.227.789.863.354	24.493.176.968.328	79%
2018	14.185.616.554.261	26.691.069.201.016	53%
2017	13.255.009.864.614	24.433.216.268.345	54%
2016	12.725.111.834.214	24.423.116.968.448	52%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 *cash ratio* PT Jaya Kencana menunjukkan perusahaan sudah mampu membayar utang perusahaan. Dengan menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp. 24.423.116.968.448 Dijamin kas sebesar Rp. 12.725.111.834.214 dan perusahaan mampu menutupi utang lancarnya sebesar 52% untuk tahun 2016, setiap rupiah utang lancar sebesar Rp. 24.433.216.268.345 dijamin kas sebesar Rp. 13.255.009.864.614.

Pada tahun 2017 perusahaan mampu menutupi utang lancar sebesar 54%, setiap rupiah utang lancar sebesar Rp. 26.691.069.201.016 dijamin kas sebesar Rp. 14.185.616.554.261 dan perusahaan mampu menutupi utang lancar sebesar 53% untuk tahun 2018, setiap rupiah utang lancar sebesar Rp. 24.493.176.968.328 dijamin kas sebesar Rp. 19.227.789.863.354

Pada tahun 2019 perusahaan menutupi utang lancar sebesar 79%, dan setiap rupiah utang lancar sebesar Rp. 26.566.179.929.316 dijamin kas sebesar Rp. 15.046.036.527.735 dan perusahaan mampu menutupi utang lancar sebesar 57 % untuk tahun 2020 yang berarti dimana perusahaan ini dari tahun ketahun berada pada posisi likuid karena ada diatas rata-rata standar industri 50%.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibayai oleh hutang (Hery, 2015).

### a. *Debt to Assets (Debt Ratio)*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Hery, 2015). Berikut perhitungan *debt ratio* PT Jaya Kencana Tahun 2016-2020.

Tabel 1.4 Perhitungan *Debt Ratio* Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Total Debt (Rp) (a)	Total Aset (Rp) (b)	<i>Debt ratio</i> (c)=(a)/(b)
2020	31.965.101.583.155	55.551.771.373.860	57,54%
2019	29.681.535.534.528	75.515.833.214.549	39,31%
2018	32.065.843.943.743	80.691.150.627.039	39,74%
2017	25.643.235.534.438	63.315.155.278.021	40,50%
2016	29.701.522.534.565	63.512.842.214.744	46,76%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 *debt ratio* PT Jaya Kencana tahun 2016-2020 perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio hutang terhadap total aktiva pada tahun 2016 sebesar 46,76% yang artinya setiap Rp.1,00 aset, Rp.0,467 nya dibiayai oleh hutang dan Rp.0,532 nya dibiayai oleh modal (Hery, 2015). Hal ini disebabkan aset tidak tetap menurun dari tahun sebelumnya dan diikuti menurunnya hutang jangka panjang yang menyebabkan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimiliki.

Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan *konservatif* dengan kesempatan untuk

meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan (Hery, 2015). Pada tahun 2018 sebesar 39,31% yang artinya setiap Rp.1,00 aset, Rp.0,393 nya dibiayai oleh hutang dan Rp.0,607 dibayai oleh modal (Hery, 2015:196). Pada tahun tersebut dapat menggambarkan bahwa manajemen perusahaan dalam kondisi yang *solvabel* karena dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki, semakin kecil rasio ini menggambarkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Pada tahun 2016 sampai 2019 nilai *total debt to asset ratio* cenderung stabil. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 57,54% yang artinya bahwa setiap Rp.1,00 aset, Rp.0,575 dibiayai oleh hutang dan Rp0,425 dibayai oleh modal (Herry, 2015:196) yang disebabkan jumlah hutang yang meningkat untuk kelancaran perusahaan, tetapi perusahaan masih bisa dikatakan dalam keadaan yang *solvabel* karena rata rata dari tahun 2016-2020 masih dibawah 50%.

#### b. *Debt to Equity*

Berikut perhitungan *Debt to Equity* PT Jaya Kencana Tahun 2016-2020

Tabel 1.5 Perhitungan *Debt to Equity* Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DE
2020	31.965.101.583.155	45.586.669.790.707	70,12%
2019	29.681.535.534.528	32.810.018.544.505	90,46%
2018	32.065.843.943.743	40.625.306.683.295	78,93%
2017	25.643.235.534.438	33.334.227.645.523	76,93%
2016	29.701.522.534.565	40.834.297.680.021	72,74%

Sumber: Data diolah, 2021

Rasio solvabilitas dengan menggunakan total utang dibandingkan dengan total ekuitas merupakan rasio yang digunakan menilai utang

dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk pinjaman utang. Dimana menunjukkan bahwa setiap rupiah modal sebesar 40.834.297.680.021 dijamin oleh total hutang sebesar 29.701.522.534.565 pada tahun 2016 sebesar 72,74%, tahun 2017 sebesar 76,93% setiap rupiah modal sebesar 33.334.227.645.523 dijamin oleh total hutang sebesar 25.643.235.534.438.

Pada tahun 2018 sebesar 78,93%, setiap rupiah modal sebesar 40.625.306.683.295 dijamin oleh total hutang sebesar 32.065.843.943.743 pada tahun 2019 sebesar 90,46%, setiap rupiah modal sebesar 32.810.018.544.505 dijamin oleh total hutang sebesar 29.681.535.534.528, dan setiap rupiah modal sebesar 45.586.669.790.707 dijamin oleh total hutang sebesar 31.965.101.583.155 pada tahun 2020 sebesar 70,12% dimana jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan.

Karena perusahaan berada dibawah standar industri sebesar 90% pada tahun 2016 sampai 2018, walaupun pada tahun 2019 perusahaan sudah mampu meningkatkan *debt to equity* sesuai standar industri tetapi pada tahun 2020 kembali turun. Hal ini menunjukkan perusahaan secara umum berada dalam kondisi kurang sehat. Maka dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi utang, bukan oleh sumber keuangannya sendiri. Tentu hal ini merupakan pertanda buruk bagi keuangan perusahaan.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. (Hery, 2015).

#### a. *Return on Investment*

Berikut adalah perhitungan *Return on Investment* PT Jaya kencana

Tabel 1.6 Perhitungan *Return on Investment* Tahun 2016-2020

Tahun	Net Profit (Rp) (a)	Total Asset (Rp) (b)	ROI (c)=(a)/(b)
2020	1.115.558.228.421	55.551.771.373.860	2,01%
2019	1.771.862.839.995	75.515.833.214.549	2,35%
2018	1.091.341.345.132	80.691.150.627.039	1,35%
2017	1.015.247.864.138	63.315.155.278.021	1,60%
2016	1.665.048.421.529	63.512.842.214.744	2,62%

Sumber: Data diolah, 2021

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan menurut Hery (2015). Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on investment (ROI)* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2016 kemampuan pengembalian investasi diperoleh sebesar 2,62 %, pada tahun 2017 sebesar 1,60% dan tahun 2018 sebesar 1,35%. Kondisi ini kemampuan perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1,02% dari tahun sebelumnya, dan kemudian menurun kembali pada tahun 2018 sebesar 0,25% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aset tetap dan aset tidak lancar dan disebabkan juga aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aset yang tidak

produktif dan belum memanfaatkan total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Pada tahun 2019 mampu meningkatkan kemampuan perusahaan mengembalikan perusahaan sebesar 2,35% tetapi pada tahun 2020 kembali turun sebesar 0,34% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang mampu pihak manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan kemampuannya untuk memperoleh pengembalian investasi. Kondisi ini dipengaruhi banyak faktor, salahsatunya karena meningkatnya jumlah laba bersih (Hery, 2015).

#### b. *Gross Profit Margin*

Berikut perhitungan *Gross Profit Margin* PT Jaya Kencana Tahun 2016-2020.

Tabel 1.7 Perhitungan *Gross Profit Margin* Tahun 2016-2020

Tahun	Laba kotor (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	GPM (c)=(a)/(b)
2020	2.745.577.386.842	8.457.747.316.516	32,46 %
2019	3.591.329.259.467	8.941.591.684.095	40,16%
2018	1.895.943.899.075	5.527.073.239.415	34,30%
2017	1.855.515.786.939	5.426.191.199.129	34,20%
2016	4.936.053.613.279	15.307.860.220.494	32,25%

Sumber: Data diolah, 2021

Rasio *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan (Hery, 2015). Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor) PT Jaya Kencana pada tahun 2016-2020 kategori baik. Pada tahun 2016 GPM perusahaan adalah 32,25%. Hal ini menunjukkan nilai yang diperoleh perusahaan sudah mencapai rata-rata standar industri yaitu 30% (Hery, 2015). Maka kinerja keuangan PT Jaya Kencana tahun 2016 adalah

keadaan baik. Pencapaian GPM perusahaan terus mengalami peningkatan. GPM perusahaan Pada tahun 2017 sebesar 34,20% , tahun 2018 sebesar 34% dan 2019 sebesar 40,16 %. Walaupun perbedaan tidak begitu maksimal, data rasio GPM PT Jaya Kencana cukup berfluktuasi dan sudah mencapai standar rata-rata industri. Sehingga dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Pada tahun 2020 nilai rasio GPM perusahaan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar. Nilai GPM perusahaan tahun 2020 sebesar 32,46 % menurun 7,70% dari tahun 2019. Tetapi ukuran ini masih mencapai rata-rata standar industri sehingga kinerja PT Jaya Kencana masih dalam keadaan baik.

### c. *Net Profit Margin*

Tabel 1.8 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	NPM (c)=(a)/(b)
2020	1.115.558.228.421	8.457.747.316.516	13,19%
2019	1.771.862.839.995	8.941.591.684.095	19,82%
2018	1.091.341.345.132	5.527.073.239.415	19,75%
2017	1.015.247.864.138	5.426.191.199.129	18,71%
2016	1.665.048.421.529	15.307.860.220.494	10,88%

Sumber: Data diolah, 2021

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan (Hery, 2015). Berdasarkan tabel 4.8 nilai rasio *Net Profit Margin (NPM)* secara umum kinerja keuangan PT Jaya Kencana masih kategori kurang baik. Standar industri untuk rasio *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebesar 20% (Hery, 2015). Pada awal tahun 2016 hasil *Net Profit Margin (NPM)* yang didapat perusahaan sebesar 10,88% sedangkan rata-rata industri adalah

20%. Ini menunjukkan bahwa ditahun 2016 *Net Profit Margin (NPM)* masih dibawah standar rata-rata industri sehingga kinerja keuangan diawal tahun 2016 kurang baik.

Walaupun dari tahun 2017 sampai 2019 terjadi peningkatan nilai *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan seperti tahun 2017 sebesar 18,71%, tahun 2018 sebesar 19,75% dan tahun 2019 sebesar 19,82%. tetapi besaran yang diperoleh belum mencapai rata-rata industri sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap kurang baik. Untuk tahun 2020 nilai *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebesar 13,19% dapat dilihat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 nilai *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan sebesar 6,63%. Penurunan ini berarti bahwa *Net Profit Margin (NPM)* jauh dari rata-rata industri sebesar 20%. Dan untuk kinerja keuangan perusahaan ditahun ini dalam keadaan yang sama yaitu kurang baik.

Hasil penelitian ini, apabila dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli, antara lain menurut Syamsuddin dalam Nurlaelah dan Falah (2017), bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih dengan penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *NPM*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan *NPM* yang diperoleh PT Jaya Kencana pada tahun 2016-2020 menunjukkan indikasi yang rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen kurang melakukan kontrol terhadap biaya operasional yang terkesan kurang efisien.

## 1.2 Pembahasan

1. Kinerja keuangan PT Jaya Kencana pada tahun 2016-2020 ditinjau dari rasio likuiditas :

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Hery, 2015). Kinerja keuangan PT Jaya Kencana ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* pada PT Jaya Kencana dari tahun 2016-2020 berada dalam kondisi likuid. Walaupun dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami naik turun. Apabila dibandingkan dengan rata-rata standar industri perusahaan masih dapat dikatakan likuid, karena masih berada diatas standar industri. Tetapi jika di ukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* masih dikatakan kurang baik karena masih jauh di bawah standart industri.

Kondisi ini menunjukkan PT Jaya Kencana perusahaan sudah mampu membayar utang perusahaan kepada pihak kreditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani (2017), bahwa kinerja keuangan yang menggunakan rasio *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan perusahaan dalam kondisi likuid.

2. Kinerja keuangan PT Jaya Kencana pada tahun 2016-2020 ditinjau dari rasio solvabilitas :

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang menurut Hery (2015). Dalam rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan

dalam penelitian ini yaitu *debt to ratio* dan *debt to equity ratio*. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan kondisi perusahaan ditinjau dari *debt ratio* dan *debt to equity*. *Debt ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi *solvable* tetapi dengan menggunakan *debt to equity* menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat. Hal ini dipengaruhi sumber keuangan perusahaan yang semakin besar dibiayai oleh pemberi utang, bukan oleh sumber keuangannya sendiri. Tentu hal ini merupakan pertanda buruk bagi keuangan perusahaan. Makin tinggi *debt to equity ratio* makin besar financial leverage dan makin besar proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahaputra (2012) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kinerja perusahaan.

3. Kinerja keuangan PT Jaya Kencana pada tahun 2016-2020 ditinjau dari rasio profitabilitas :

Menurut Hery (2015), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio profitabilitas yang diukur dengan alat analisis *return on investment*, *gross profit margin* dan *net profit margin*, pada PT Jaya Kencana berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan pihak manajemen perusahaan kurang mampu dalam mengoptimalkan kemampuannya untuk memperoleh pengembalian investasi. Kondisi ini dipengaruhi banyak faktor, salah satunya karena tingginya beban usaha perusahaan yang berasal dari beban operasi, beban pemasaran dan

penjualan yang sangat tinggi serta meningkatnya jumlah laba bersih, Hery (2015).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil analisis data melalui analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Jaya Kencana, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan PT Jaya Kencana pada tahun 2016–2020 adalah kurang baik karena perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar tetapi dalam memperoleh laba perusahaan belum mencapai rata–rata standar industri.
2. Keberhasilan PT Jaya Kencana dalam tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yaitu :
  - a. Rasio likuiditas menggambarkan PT Jaya Kencana berada dalam kondisi likuid. Hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, dan bila dilihat dari *Cash rasionya*, bahwa PT Jaya Kencana sudah mampu melunasi setiap hutang lancarnya. Tetapi bila di lihat dari *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan belum mampu melunasi utang jangka pendeknya
  - b. Rasio solvabilitas melalui analisis *debt ratio* dan *debt to equity* pada PT Jaya Kencana menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat. Dapat dilihat dari hasil pembahasan bahwa perusahaan berada di posisi tidak likuid dalam memenuhi kewajibannya yang berada dibawah rata-rata standar industri.

- c. Rasio Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT Jaya Kencana dalam memperoleh laba atau keuntungan. Melalui indikator *Return on Investment*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*, ternyata belum mencapai rata-rata standar industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Jaya Kencana dalam kategori kurang baik.

## 1.2 Saran

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Jaya Kencana melalui peningkatan Rasio Likuiditas, maka pihak manajemen harus berupaya untuk melipat gandakan pertumbuhan aktiva lancar melalui peningkatan volume Kas, Piutang, Investasi jangka pendek. Dipihak lain, manajemen berusaha untuk mengurangi volume kewajiban lancar melalui pembayaran tepat waktu.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Jaya Kencana ke depan melalui peningkatan rasio Solvabilitas, maka pihak manajemen perlu mengambil kebijakan yang tepat untuk mengurangi beban hutang jangka panjang sambil berupaya untuk meningkatkan total asset (aktiva) dan penambahan modal diatas 200 % dari total hutang.
3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Jaya Kencana melalui peningkatan Rasio Profitabilitas, maka pihak manajemen berupaya untuk melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan efisien operasi perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Aminah, N., Arifati, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Annisa, N. A. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) II Cabang Palembang. *Journal Of Accounting*.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 1–14.
- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 648–659.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing*.
- Lestari, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal Of Accounting*, 3(2)
- Liasari, L. (2020). Uji Persamaan Simultan Free Cash Flow, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Risiko dengan Kerangka Teori Keagenan dan Pensignalan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 51–70.
- Mahmudah, P. A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(1).
- Masdiantini, P. R., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh ukuran pemerintah daerah, kemakmuran, intergovernmental revenue, temuan dan opini audit BPK pada kinerja keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1150–1182.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa. International Journal of Management*, 11(5).
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1).
- Nurlaelah, N., & Falah, S. (2017). Pengaruh Biaya Promosi terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 4(3).
- Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Putri, A. U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 109–114.
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan*.
- Rizkiani, D. N. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas. (*JMK*) *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 44–49.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Ramadhani, U. (2020). *THE EFFECT OF SOCIALIZATION, TAX EXAMINATION AND TAX COLLECTION ON PPH AT KPP PRATAMA MEDAN PETISAH*. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 71-75.
- Setiawan, T., & Sugiyanto, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Siregar, O. K. (2015). Penerapan Model *Location Quotient* Dan *Scalogram* Dalam Mendorong Pusat Pertumbuhan Baru Di Wilayah Perbatasan Kota Medan. In Seminar Nasional Ekonomi Manajemendan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Vellina, J. R., Rika, dan Tyara, D. P. (2020). Pengaruh Operating Leverage, Financial Leverage Dan Size Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Wardayani, W., & Wahyuni, D. S. (2019). Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1).
- Warno, W., & Fahmi, U. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 11(2), 188–201.
- Wartono, W., & Sugiyanto, S. (2019). Analisis Effect Liquidity Ratio, Profitability Ratio and Fiancial Health. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Wensen, N., Murni, S., & Untu, V. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank mandiri (persero) Tbk dan bank central asia (persero) Tbk periode tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Wonda, W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Masa Otonomi Daerah Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).

Zarnegar, Z., & Hamidian, M. (2016). Examining the relationship between profitability, financial leverage and income smoothing at firms listed on Tehran Stock Exchange. *Iranian Journal of Business and Economics*, 3, 80–83.

#### **BUKU**

Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* Bandung: Alfabeta.

Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Buku Seru.

Kuncoro, M. (2003). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 52.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

Sugiyono, P. (2014). *Populasi dan sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.